

## Perjalanan ke Solo dan Yogyakarta tentang Kampung KTR

Pada hari minggu sampai dengan rabu tanggal 29 Mei-1 Juni 2022 FAKTA Indonesia melakukan kunjungan ke Kampung Bebas Asap Rokok di dua kota yaitu di Surakarta (Solo) dan Yogyakarta yaitu di RW. 029 dan 031 Kelurahan Mojosongo Solo dan RW 012 Kelurahan Demangan Kemantren, Gondokusuman, Yogyakarta.

### A. RW. 029 dan 031 Mojosongo, Solo.

Pada Kampung Bebas Asap Rokok di Mojosongo ini mengacu pada 8 indikator KBAR dari Yayasan Kakak yaitu :

1. Kelembagaan, yaitu pemberian SK dari Kelurahan untuk pengurus KBAR di Kelurahan Mojosongo, sehingga ada dukungan dari pihak Kelurahan setempat.
2. Penguatan dan Penegakan Aturan, dikembangkannya aturan sesuai dengan kesepakatan seperti tidak merokok di dalam rumah, dilarang merokok saat pertemuan warga, tidak menyediakan asbak dan pemasangan stiker "Rumah Sehat Tanpa Rokok."
3. Pendataan, pada tahap ini pengurus KBAR melakukan pendataan perokok (dewasa dan anak), perokok dalam rumah dan toko yang menjual/mengiklankan rokok dan dengan menargetkan terjadi penurunan jumlah.
4. Saung Merokok, disini juga dibangun saung-saung untuk mendukung rumah sehat tanpa rokok dengan syarat jauh dari pemukiman dan merupakan ruangan tanpa dinding.
5. Pengembangan Media Informasi, meembangkan media informasi yang digunakan sebagai edukasi dalam mencegah dan mengurangi jumlah perokok dan menekan perokok pemula. Bentuk media informasi diantaranya stiker, spanduk, mural.
6. Keterlibatan Masyarakat, meningkatkan partisipasi dan peran untuk keberlangsungan KBAR mulai dari kelompok ibu, kelompok bapak, kelompok pemuda dan kelompok anak sehingga menjalankan fungsi monitoring dan penegakkan aturan. ut
7. Pembersihan Iklan dan Promosi Rokok, tujuannya yaitu untuk menekan jumlah perokok pemula dan pembersihan dilakukan di tingkat kampung diantaranya :
  - Iklan dan promosi rokok di kampung.
  - Komitmen pemilik warung untuk tidak mengiklankan rokok.
  - Komitmen pemilik warung untuk tidak menjual rokok pada anak.
8. Jaringan, adanya dukungan dari sesama KBAR, LSM/NGO, Perguruan Tinggi, Legislatif dan lainnya selama ia tidak berhubungan dengan industri rokok.



Pihak Puskesmas setempat juga menyampaikan bahwa di Kelurahan Mojosongo telah berdiri delapan KBAR dan akan terus mereplikasi ke RW lainnya yang belum menerapkan KBAR.

Dalam kesempatan tersebut kami juga diajak mengunjungi warung-warung yang sudah tidak menjual rokok di RW. 029. Di warung tersebut kami juga berbincang dengan pemilik warung



tentang bagaimana awal mulanya mereka tidak menjual rokok, dan kami juga memberikan kenang-kenangan kepada pemilik warung.

Selain itu kami juga diajak untuk mengunjungi salah satu saung merokok yang ada di RW. 031 yang disitu juga menjadi tempat warga bercocok tanam. Kemudian kami juga mengunjungi salah satu rumah warga yang anaknya membuat aturan untuk tidak merokok di rumah, dimana warga yang masih anak-anak tersebut memberlakukan denda kepada siapapun yang merokok di teras rumah mereka dan uang denda tersebut akan disumbangkan kepada masjid ataupun anak yatim piatu.



#### **B. RW 012 Kelurahan Demangan Kemantren, Gondokusuman, Yogyakarta.**

Pada RW.012 ini kami menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk berkunjung ke Kampung Bebas Asap Rokok tersebut. Dalam sambutannya Lurah Demangan menyampaikan terima kasih atas kunjungannya ke Kampung tersebut dan juga menyampaikan bahwa akan mereplikasi KBAR ini ke kampung-kampung lainnya.

